

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi perkembangan ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu berkembang agar mampu bertahan dalam kondisi apapun dan dapat bersaing di sektor industrinya. Dengan begitu, setiap perusahaan mempunyai daya saing yang cukup tinggi untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin, sehingga setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang perkembangan perusahaannya. Maka dari itu salah satu sumber modal yang dapat diperoleh perusahaan yaitu melalui para investor yang berasal dari pasar modal (Uhus, 2021).

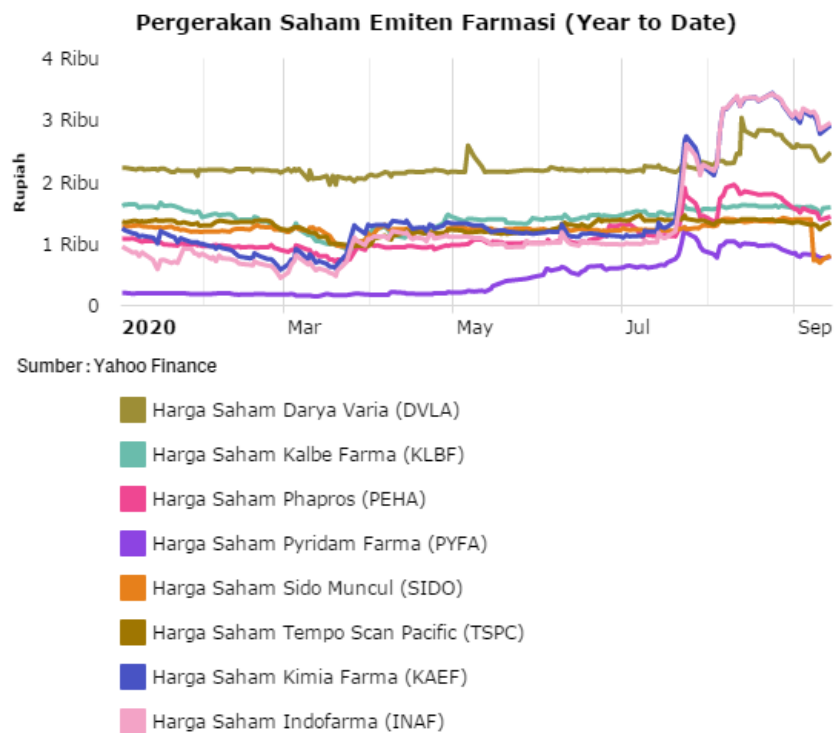
Pasar modal merupakan salah satu penggerak kemajuan dalam perekonomian di berbagai negara, sehingga pasar modal menjadi sarana dalam pengalokasian dana bagi investor yang ingin berinvestasi. Harapan investor melakukan investasi pada saham yaitu untuk memperoleh *return*. Menurut (Hartono, 2013), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atas keberhasilan investor dalam menanggung resiko investasi yang dilakukan. Investor harus memperhatikan *return* dalam melakukan investasi karena dapat menunjukkan prestasi suatu entitas. Jika entitas memiliki prestasi yang baik, maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Menurut (Sartono, 2014) dalam (Setiawati, 2019), *return* saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, salah satu konsep yang menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga yang timbul sebagai akibat dari perdagangan di pasar saham. Jika harga pasar lebih tinggi dari harga transaksi sebelumnya, maka perusahaan memiliki nilai tambah di mata investor. Nilai saham merupakan indikator yang tepat untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan, sehingga sering dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham di bursa efek, sangat memperhatikan harga sahamnya.

Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual atau keuntungan yang diharapkan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. *Return* saham merupakan pengembalian yang menjadi hak investor karena telah menginvestasikan dananya. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan karena semakin tinggi harga saham, maka *return* yang akan diterima oleh investor juga semakin tinggi dan investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan *return* yang relatif tinggi (Jariyah, 2015) dalam (Wahyuningsih, Sudaryanti, & Sari, 2020). *Return* saham yang cukup tinggi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik begitupun sebaliknya. Semakin tinggi *return* saham yang didapat, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Dikutip dari katadata.co.id pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 berdampak positif terhadap kinerja saham perusahaan farmasi. Dalam enam bulan terakhir, pergerakan saham emiten farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat signifikan. Meskipun tidak semua emiten memiliki kinerja keuangan yang baik di semester I-2020, investor tetap tertarik dengan prospek ke depannya. Sehingga, sepanjang enam bulan terakhir ini, saham farmasi banyak dicari dan rentang peningkatannya antara 18%-424%.

Bahkan, PT Soho Global Health Tbk (SOHO), emiten farmasi yang baru tercatat di BEI pekan lalu, juga mendulang berkah. Harga saham produsen suplemen kesehatan Imboost ini naik hingga 202% sejak pertama kali sahamnya masuk bursa, naik dari harga penawaran Rp 1.820 per saham kini menjadi Rp 5.500 per saham. Semua pasar saham turun, tetapi SOHO melihat kenaikan harga saham 3 kali lipat hanya dalam 5 hari. Pada hari pertama perdagangan saja, sahamnya langsung naik 24,73%. Selama lima hari ini saham SOHO masih terkena auto reject dengan kenaikan hampir 25% setiap hari perdagangan bursa. Di antara 10 saham farmasi yang naik signifikan dalam enam bulan terakhir, saham emiten yang terafiliasi perusahaan pelat merah mengalami kenaikan tertinggi. Emiten tersebut adalah Kimia Farma, Indofarma, serta Phapros yang merupakan anak usaha Kimia Farma. Saham Indofarma naik 423,9%, Kimia Farma 332,6% dan Phapros 70%.



Gambar 1.1 Pergerakan saham farmasi tahun 2020

Dikutip dari katadata.co.id jika dilihat dari kinerja keuangan Kimia Farma, Indofarma, dan Phapros, pada semester I-2020, sebenarnya tidak terlalu baik. Penjualan Kimia Farma hanya tumbuh 3,8%, bahkan Phapros mengalami penurunan penjualan 17,8%, hanya Indofarma yang menunjukkan peningkatan penjualan yang tinggi, mencapai 23%. Namun, sepanjang enam bulan pertama tahun ini Indofarma mengalami rugi hingga Rp 24,35 miliar. Analisis sektor farmasi PT Henan Putihrai Dwi Astuti mengatakan sebenarnya pemerintah juga merilis regulasi dan kebijakan yang bisa mendorong kinerja industri farmasi. Namun, dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah, investor sepertinya melihat perusahaan farmasi negara seperti Kimia Farma dan Indofarma akan lebih diuntungkan.

Menurut catatan kontan.co.id, pada tahun 2021 secara year to date (ytd) mayoritas saham farmasi di bursa bergerak menurun antara 1,22% hingga 29,5%. Adapun penurunan paling dalam itu dialami oleh PT Phapros Tbk (PEHA) menjadi Rp 1.195 per saham. Setelahnya ada PT Indofarma Tbk (INAF) yang tertekan 20,8% ytd menjadi Rp 3.190 per saham dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang menurun hingga 19,76% ytd menjadi Rp 3.410 per saham. Hal ini dikarenakan pada tahun lalu saham-saham farmasi ini sempat meningkat cukup signifikan hingga ratusan persen dengan kisaran 50%-400% seperti INAF, KAEF, KLBF dan PEHA. Oleh karena itu, wajar apabila pergerakan saham pada periode ini cenderung tertekan.

Menurut (Razak & Syafitri, 2018), faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *return* saham yaitu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin*. Informasi dalam laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengukur kinerja dan menggambarkan kondisi ekonomi serta dapat menyediakan sebuah dasar untuk meramalkan arus kas masa depan suatu saham yang biasanya diukur dengan menggunakan *return* saham. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat dan bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan pada waktu tertentu.

Penjelasan di atas diketahui bahwa informasi yang terkandung dalam laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* dapat digunakan oleh investor dan kreditor dalam mengukur kinerja dan meramalkan posisi

keuangan suatu perusahaan di masa depan. Keputusan investor dan kreditor untuk menggunakan salah satu alat pengukuran ini ditentukan oleh seberapa besar ketiga faktor tersebut mempengaruhi *return* saham. Semakin besar dampaknya terhadap *return* saham, maka semakin akurat penggunaan alat ukur tersebut untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Belkaouli, 2007) dalam (Firdarini & Kunaidi , 2022) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur dengan menghitung selisih antara aktiva bersih awal dan akhir periode dengan biaya historis. Keunggulan laba akuntansi antara lain yaitu menggunakan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan sehingga bersifat konservatisme, dan dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi yang didukung dengan bukti, serta berguna untuk tujuan pengendalian terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas manajerial.

Menurut (Setiyowati, Sari, & Nurbatin, 2018) informasi arus kas suatu perusahaan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas ini. Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar dari kas dan setara kas (Lam & Lau, 2014). Dengan kata lain arus kas merupakan perubahan yang terjadi dalam jumlah kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan informasi arus kas adalah untuk menyediakan informasi historis tentang perubahan kas dan setara

kas suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode pelaporan.

Net profit margin (NPM) adalah ukuran yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan (Brigham, 2013). Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Firdarini & Kunaidi, 2022), menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham karena semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, secara teoritis perusahaan tersebut akan mampu membagikan dividen dalam jumlah yang semakin besar pula. Seiring dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti dimana penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dan periode analisis yang digunakan pada tahun 2016-2019. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel dependen menggunakan *return* saham.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, Sudaryanti, & Sari, 2020), menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham karena semakin tinggi total arus kas perusahaan

menunjukkan aktivitas keuangan di perusahaan tersebut berjalan dengan lancar, sehingga dapat menimbulkan dampak positif pada *return* saham. Dengan begitu, investor menyadari bahwa total arus kas mempunyai kandungan informasi untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan *return* saham. Selain itu, investor menyadari bahwa total arus kas dapat menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa mendatang, jika total arus kas dijadikan tolak ukur dalam *return* saham. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti dimana penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan periode analisis yang digunakan pada tahun 2017-2019. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel dependen menggunakan *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryani & Priantinah, 2018), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham karena semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya. Dengan begitu, kinerja perusahaan serta permintaan saham pun meningkat yang dapat menyebabkan harga saham semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti dimana penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan Industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI dan periode analisis yang digunakan pada

tahun 2012-2016. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel dependen menggunakan *return* saham.

Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dan menggunakan tahun pengamatan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Pemilihan perusahaan farmasi sebagai objek dikarenakan perusahaan farmasi dapat memberikan peluang dalam peningkatan perekonomian yang baik terhadap Indonesia. Dikarenakan Indonesia merupakan pasar farmasi dengan pertumbuhan tercepat di Asia. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk Indonesia terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup solid ditahun mendatang. Faktor lainnya adalah meningkatnya permintaan obat-obatan, peralatan medis, dan pelayanan kesehatan (indonesia.go.id).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021?
2. Apakah total arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui apakah total arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi dan pasar modal, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain sebagai pertimbangan penelitian untuk ke depannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* terhadap *return* saham.

1.4.2.2 Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan investasi.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | |
|----|----------------------------|-------|-------|-----|------|------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | |
| 2 | Pengajuan Penelitian | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | |
| 4 | Pengajuan Proposal Skripsi | | | | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | |
| 7 | Cek Plagiasi | | | | | |
| 8 | Pengajuan Skripsi | | | | | |
| 9 | Tahap Penyusunan Artikel | | | | | |

1.5.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang dan www.idx.co.id.